PENGEMBANGAN WISATA KOLAM RENANG PENTUNGAN SARI DAN URUNG-URUNG DI DESA TOYOMARTO KEC. SINGOSARI KAB. MALANG

Ach. Akmal Basyar, Muh. Ainun Syamsuddin Haris, M. Rizqi Hamdillah, M Ricky Adi Santoso, Juliadi Azhar Kurniawan, M. Faisal Armanda, Taufiqur Rahman, Mudawamah
Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang
E-mail : mudawamah@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan wisata lokal perlu dipromosikan agar menjadi destinasi yang dikenal masyarakat dan terjangkau yang menjadi salah satu solusi dalam situasi pandemi covid-19. Dengan pengembangan wisata lokal maka masyarakat tidak harus menuju wisata yang di luar kota sehingga pusat keramaian bisa dikurangi dan tersebar untuk memenuhi prokes *social distancing*. Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan mahasiswa kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Tematik kelompok 102 Universitas Islam Malang (UNISMA) yang secara offline atau secara langsung melakukan kegiatan pengabdian dengan protokol kesehatanWisata yang menjadi tempat kegiatan pengabdian adalah Pentungan Sari dan Urung-Urung. Pentungan sari adalah tempat wisata kolam yang berada desa Toyomarto dengan air berasal dari sumber alami yang mengalir ke kolam tersebut. Urung-urung merupakan tempat wisata lokal yang terletak di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari yang berpotensi menjadi salah satu desa wisata cagar budaya yang terdapat peninggalan masa lalu berupa candi, sumber mata air dan prasasti sejarah serta *lumpang kentheng* yang terbuat dari batu peninggalan Mpu Sindok. Untuk membantu pengembangan wisata kolam renang Pentungan Sari dan Urung-urung, kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pemasangan petunjuk arah dan melakukan gerakan bersih wisata dan mensosialisasikan foto-foto wisata tersebut ke berbagai media sosial baik media online dan instagram agar lebih di kenal wisatawan luar.

Kata kunci : *sumber air, cagar budaya, KSM tematik, lumpang kentheng*

PENDAHULUAN

Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang mempunyai potensi alam yang menarik sebagai destinasi wisata. Potensi wisata yang pertama adalah kolam renang Pentungan Sari ini menjadi ikonik tersendiri dimana kolam renang ini menggunakan air sumber asli didukung dengan suasana lingkungan yang alami (Widyastuti, 2010). Potensi wisata yang kedua adalah cagar budaya Urung-urung memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu desa wisata cagar budaya dengan peninggalan masa lalu berupa candi, sumber mata air dan prasasti sejarah. Disamping itu juga terdapat *lumpang kentheng* yang terbuat dari batu yang menurut cerita merupakan peninggalan

Mpu Sindok. Mpu Sindok adalah seorang raja dengan gelar Sri Maharaja Rakai Hino Sri Isana Wikramadharmottunggadewi, memerintah kerajaan Medang pertama kali.

Desentralisasi di Indonesia memunculkan daerah otonom, sehingga muncul istilah otonomi daerah yang berjalan lebih dari satu dasawarsa yang diatur dalam UU No 32 tahun 2004 dan No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Ristanti dan Handoyo, 2017). Dengan adanya otonomi daerah maka pemerintah pusat memberikan peluang kepada daerah untuk melakukan inovasi dan terobosan dalam menjawab tantangan yang dihadapi sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini diharapkan setiap daerah mampu mengembangkan daerah secara spesifik sesuai potensi lokal yang ada (Fatimah, 2009).

Salah satu usaha pengembangan daerah berbasis potensi lokal adalah pengembangan pariwisata. Pengembangan ini dapat menciptakan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Didukung dengan UU No.10 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Keberadaan objek wisata pada di Desa Toyomarto ini sangat potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatnya taraf kelayakan kehidupan termasuk terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran, dan menurut Sudirman (2002) untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan dengan melestarikan apa yang sudah ada perlu melibatkan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Tematik kelompok 102 Mahasiswa UNISMA melakukan pengembangan potensi Desa Wisata Kolam Renang Pentungan Sari di Toyomarto Singosari dan Cagar Budaya Urung-urung.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan adalah *participatory approach* yang melibatkan masyarakat pengelola wisata lokal kolam renang Pentungan Sari dan Cagar Budaya urung-Urung juga mengenalkan pada masyarakat

pentingnya menjaga kebersihan dan keasrian wisata.

Kegiatan ini dilakukan melalui program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Tematik Unisma Malang selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021 sampai dengan 10 September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolam Renang Pentungan Sari

Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Tematik kelompok 102 Mahasiswa UNISMA menggebrak kreativitas perdananya melalui pegembangan potensi Desa Wisata Kolam Renang Pentungan Sari di Toyomarto Singosari. Wisata lokal ini sangat mendukung kegiatan New Normal yang aktivitas masyarakat cenderung *limited movement* (aktivitas dibatasi).

Dengan pengembangan wisata ini diharapkan mampu menyediakan wisata lokal (Nugraha dkk, 2017) sekaligus menyelesaikan masalah lingkungan hijau dan bersih sebagai penyedia sumber oksigen masyarakat. Pelestarian kolam renang petungan sari dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Pelestarian Kolam Renang Pentungan Sari

Cagar Budaya Urung-Urung

"Urung-urung" merupakan tempat wisata lokal yang terletak di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari. "Urung-urung memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu desa wisata cagar budaya yang terdapat peninggalan masa lalu berupa candi, sumber mata air dan prasasti sejarah. Disamping itu juga terdapat lumpang kentheng yang terbuat dari batu yang menurut cerita merupakan peninggalan Mpu Sindok. Mpu Sindok adalah seorang raja dengan gelar Sri Maharaja Rakai Hino Sri Isana Wikramadharmottunggadewi,
memerintah kerajaan Medang pertama kali, Berdasarkan Undang-undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Pengelolaan Cagar Budaya

dilakukan oleh badan pengelola yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat hukum adat.

Untuk itu dilakukan gerakan bersih untuk mendukung obyek wisata yang berkelanjutan (Sudirman, 2002 dan Nugraha dkk, 2017)

Gambar 2. Gerakan Bersih Cagar Budaya Urung-Urung

Promosi Wisata Online

Promosi wisata dapat dilakukan menggunakan media online yaitu website (Abidi dan Ramadhani, 2012), media sosial instagram (Purnomo, 2018) dan youtube. Penggunaan website sebagai media promosi dilakukan dengan Mengintegrasikan dengan website dinas pariwisata. Informasi yang disajikan adalah Tempat-tempat wisata dan kegiatan-kegiatan pariwisata (Abidi and Ramadhani, 2012). Media sosial seperti instagram juga sudah digunakan sebagai media promosi. Hal ini Karena masifnya penggunaan smartphone dan kemudahan untuk mengakses media Internet. Instagram merupakan media jejaring sosial yang memiliki fitur-fitur yang Mendukung untuk melakukan kegiatan pariwisata (Purnomo, 2018). Perkembangan wisata kolam renang pentungan sari dan cagar budaya urung-urung sebelum adanya kegiatan KSM tematik 102 sekitar 20 orang pengunjung seminggunya, setelah adanya upaya dari kegiatan KSM berupa pembersihan tempat wisata dan promosi di media sosial meningkat sekitar 50 orang lebih setiap seminggunya.

Kegiatan viralisasi mulai dilakukan tanggal 16 Agustus 2021 melalui berbagai cara agar dikenal masyarakat terutama generasi milenial, diantaranya media sosial (media online dan instagram) dan umpan positip dari wisatawan yang berkunjung. Agar viralisasi dari wisatawan bisa positip maka mahasiswa juga melakukan pembersihan tempat wisata “ Urung-urung” dan pemberian sumbangan alat kebersihan, pemasangan papan petunjuk jalan agar wisataan gampang menuju ke tempat lokasi, dan pemberian poster

kebersihan agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan di cagar alam tersebut. Semoga berbagai upaya yang telah dilakukan mahasiswa KSM 102 tersebut bisa berkontribusi terhadap pelestarian cagar budaya di Kabupaten Malang dan meningkatkan potensi wisata lokal agar dikenal masyarakat luas yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Penegakan Prokes Masjid atau Musholla di Sekitar Obyek Wisata

Untuk menunjang pengembangan Wisata Kolam Renang Pentungan Sari dan Urung-urung Desa Toyomarto menuju Wisata halal maka dilakukan gerakan penegakan prokes di sekitar tempat ibadah (masjid/musholla).

Kegiatan penegakan prokes tersebut dilakukan dengan mengunjungi Masjid dan Musholla-musholla Desa Toyomarto dan silaturahmi ke Takmir atau pengelolanya untuk diskusi tentang pentingnya penegakan prokes yang meliputi bermasker, mencuci tangan, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan. Disamping itu juga mahasiswa KSM 102 UNISMA dengan juga melakukan pembagian masker dan handsanitizer (Gambar 3) ke masjid dan musholla yang berada di Desa Toyomarto yang berjumlah sekitar ada 6 musholla.

Gambar 3. Penegakan prokes di Tempat Ibadah

Dengan kegiatan tersebut juga diharapkan mendukung wisata halal yang mengikuti prokes di Era New Normal (Hamzana, 2017; Destina dan Astuti, 2019).

KESIMPULAN

Wisata kolam renang Pentungan Sari dan Cagar Alam ‘Urung-Urung” Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata lokal yang alami dan halal serta berbasis

sejarah masa lalu yang perlu dilestarikan.

SARAN

Pelestarian wisata kolam renang Pentungan Sari dan cagar budaya Urung-urung harus terus dikembangkan dengan tetap menjaga kondisi natural dan pelestarian sejarah masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

Abidi, F. and Ramadhani. 2012. "perencanaan wibsite promosi wisata di jawa Timurpustak dengan konsep the guide to the bold diversty". Jurnal TEKNIK pomits 13

Agus Purnomo. 2018. Pemanfaatan Instagram Sebagia Alat Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Destina, R., dan R. S. Astuti. 2019. Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. Conference on Public Administration and Society (CoPAS). Vol 1 (1):331-353.

Fatimah, Endrawati. 2009. Kerjasama Pemanfaatan Ruang Antar Daerah Berbasis Potensi Lokal. Jakarta, Universitas Trisakti.

Hamzana, A. A. 2017. Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum Vol 17 (2):1-16.

Nugraha, B. S., H. Mayandini, F. A. Putra, H. Madani dan N. Maulana S. 2017. Pendampingan Pengembangan Potensi Kampung Wisata Langenastran Menuju Sustainable Tourism Development. Jurnal Kepariwisataan Vol 11 (3):13-24.

Ristanti, Y.D. dan E. Handoyo. 2017. Undang-undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Jurnal Riset Akutansi keuangan. Vol. 2 (2): 115-122

Sudirman. 2002. Ekotourisme dan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan. Mataram. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggra Barat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Jakarta, Kementerian Negara Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Widyastuti, A. R. 2010. Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi pada Pelestarian Fungsi Lingkungan. Jurnal EKOSAINS Vol 2 (3):69-82.